

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mendorong pembangunan manusia secara menyeluruh, perlu perhatian pada kesehatan sejak dini atau sejak Balita. Kita lihat bahwa sangat penting untuk melakukan investasi yang tepat waktu agar pertumbuhan otak anak sampai usia 5 atau 6 tahun dapat berjalan dengan baik, untuk menghindari loss generation. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (DepKes RI, 2015).

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya (Ismira, 2010). Pola asuh orang tua merupakan suatu proses bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik,

membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang di harapkan masyarakat pada umumnya (Septiari, 2014). Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin (Dhiarazha, 2012).

Stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan oleh setiap orang yang berinteraksi dengan anak, mulai dari ibu, ayah, pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Karena tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil. Stimulasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Ismira, 2008).

Penelitian yang terdahulu bahwa anak-anak dari orang tua yang demokratis cenderung lebih mandiri, serta hubungan positif dengan sebayanya dan lebih percaya diri. Sedangkan anak dari orang tua yang otoriter bisa menjadi pemalu, penuh ketakutan dan cenderung sulit mandiri. Anak dengan orang tua yang permisif cenderung manja, sangat menuntut, kurang percaya diri dan mudah frustrasi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti

Siti Dewi dan Pujiastuti Septiarini (dalam jurnal Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Anak, 2012), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 15 november 2014 di TK Aisyiyah Banjarmasin pada tahun ajaran 2014 terdapat 73 keseluruhan murid di TK Aisyiyah dan 36 orang murid adalah yang berusia 5-6 tahun. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada kepala sekolah dan guru mengatakan memahami cara penilaian dengan menggunakan DDST (Denver Development Screening Test). Pada tahapan itu yang akan peneliti observasi perkembangan motorik halusnya karena sebagian anak masih ada yang perkembangan motoriknya terlambat serta untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam pola asuh terhadap perkembangan anaknya. Melalui observasi awal 10 siswa yang diteliti ada 8 anak yang sudah mampu untuk mengikuti arahan yang sudah diberikan, sedangkan 2 anak yang lain masih ada yang lambat dalam menangkap yang diarahkan serta ada juga yang tidak peduli hanya ingin bermain yang lain. Dari hasil wawancara pada 10 orang tua didapatkan hasil bahwa 6 orang tua yang selalu mendengarkan ketika anak bercerita dan ada 4 orang tua siswa memarahi anaknya tanpa memberikan penjelasan terhadap anaknya, orang tua pun memberikan peraturan dirumahnya tanpa berdiskusi dengan anaknya.

Dasar memilih lokasi penelitian karena orang tua murid berperan aktif dalam pemantauan perkembangan anaknya dan ingin mengetahui cara pola asuh orang tua. Berdasarkan hasil wawancara awal tersebut peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Banjarmasin.
- b. Mengidentifikasi tumbuh kembang anak pada perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Banjarmasin.
- c. Menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dan menambah wawasan terhadap pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak

2. Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti ini diharapkan menjadi sumber referensi tambahan yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa kebidanan serta dapat dijadikan sumber bagi penelitian yang akan datang tentang pola asuh orang tua yang berhubungan terhadap tumbuh kembang anak dalam perkembangan motori halus anak.

3. Bagi Lahan Praktik

Dapat memberikan informasi secara objektif terhadap pola asuh orang tua tentang tumbuh kembang anak dalam perkembangan motorik halus sehingga dapat dijadikan pedoman dalam memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu untuk selalu memantau perkembangan buah hatinya

4. Penelitian Lain

Sebagai referensi dalam pembuatan karya tulis ilmiah dengan mengambil variabel yang lebih luas.